

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI RUMINTIN 2 TAHUN 2022

Normaniah

SDN Rumintin 2

Surel: normaniah392@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD Negeri Rumintin 2 Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis Mc. Teggart dengan subjek penelitian siswa kelas 1 yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) tes membaca lisan dan tes tertulis memahami bacaan, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Indikator keberhasilan siswa yang harus dicapai dengan rerata kelas 70 dan ketuntasannya 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Rumintin. Keterampilan membaca pada pra siklus sebesar 60,31 dan ketuntasannya 37,5%, pada siklus I meningkat menjadi 67,34 dengan ketuntasan 56,25%, peningkatan pada siklus II 72,66 dengan ketuntasan 93,75%. Pada tindakan ini keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi dan membaca memahami meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan rata-rata kelas 70 dan ketuntasan kelas 80%. Pada siklus I digunakan kartu kata dengan ukuran 13 x 6 cm dan setiap kata dengan satu warna, pada siklus II digunakan kartu kata yang lebih besar 18 x 6 cm dan setiap kata terdapat pemenggalan kata yang dipisahkan dengan warna yang berbeda.

Kata Kunci: *membaca permulaan, media kartu kata*

PENDAHULUAN

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar Farida Rahim (2011: 1).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, (2001:50).

Berdasarkan pada standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah untuk kelas satu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Depdiknas 2006: 148) bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan,
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa,
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57).

Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh Herusantoso (dalam Saleh Abbas, 2006 : 103) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah : a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, pengamat dan pengembang di pihak lain murid didorong untuk membeberikan respon individual serta secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara langsung, Saleh Abbas (2006 : 10).

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif. Hal yang sama juga disampaikan oleh Azhar Arsyad (2007: 15) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Pembelajaran membaca dengan Kompetensi Dasar yang disampaikan adalah 3.4 Mengenal kosa kata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan atau syair lagu), 4.4 Menjelaskan dengan kosa kata yang tepat tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya (berupa gambar

dan tulisan) dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan melalui pengamatan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan penggunaan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, guru juga sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar akan tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah, Rendahnya keterampilan membaca ini didapati dari hasil tes membaca nyaring dan membaca memahami dari 15 siswa 12 diantaranya membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada 15 menit awal hingga pada kegiatan inti siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa. Guru juga sudah memberikan penjelasan maksud dari tulisan yang dibacanya dengan lisan dan contoh di papan tulis namun sebagian siswa masih belum paham jika disuruh menjawab soal dari pertanyaan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Siswa kelas 1 ini sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 80 % atau 12 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang di bacanya. Ini tercermin dari hasil tes keterampilan membaca permulaan dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60,31 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari rata-rata nilai tersebut persentase ketuntasan dari 16 siswa, ada sebanyak 6 atau 37,5% siswa yang belum tuntas.

Tindakan yang akan dilaksanakan pada keterampilan membaca siswa yang masih rendah ini dengan memberikan pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap siswa dengan memperhatikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa dan media sederhana yang mudah dioperasikan dan memberikan efek membangkitkan motivasi dan minat siswa yaitu dengan media kartu kata dengan berbagai macam ejaan vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong yang belum dikuasai siswa.

Dari permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul penelitian ini "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I SDN Rumintin 2 Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

A. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Rumintin 2 Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin tahun pelajaran 2021/2022. Keseluruhan siswa kelas I berjumlah 16 siswa, dengan rincian anak putra sebanyak 7 siswa dan anak putri sebanyak 9 siswa.

B. Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk melaksanakan kualitas praktis (Rofiuudin, 1998: 2).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Kegiatan diawali dengan studi pendahuluan dan merumuskan permasalahan. Selanjutnya melaksanakan tindakan, mengadakan pengamatan, dan merefleksi tindakan. Berdasarkan refleksi dan tindakan pada siklus 1, selanjutnya dibuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus 2 adalah pelaksanaan tindakan berdasarkan tindakan pada siklus 1.

2. Prosedur Penelitian Tindakan

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Dalam kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kartu kata, alat evaluasi dan observasi. Dengan perencanaan sebagai berikut.

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP yang sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar,
- 2) Menentukan waktu dan jadwal yang telah disesuaikan sekolah,
- 3) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tema,
- 4) Merencanakan pembelajaran dengan penggunaan media kartu kata, dengan melibatkan siswa dalam kelompok melalui permainan kecil,
- 5) Menyusun alat evaluasi membaca nyaring dan membaca memahami.

b) Merencanakan dan membuat media kartu kata yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun karakteristik dan spesifikasi media ini adalah : 1) wujud, 2) ukuran, 3) bentuk tulisan, 4) gambar, dan 5) warna 6) Wujud kartu yang setiap lembarnya terdiri atas satu kata.

c) mempersiapkan alat observasi yang meliputi lembar observasi guru, dan observasi siswa.

d) menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan untuk mengambil gambar foto saat pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Melakukan apersepsi, guru menunjukkan kartu kata untuk dan membacakan bersama untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca kemudian menyanyikanya.

b) Guru membuka pelajaran dengan menunjukkan beberapa kartu kata di depan kelas dan siswa menirukan ejaan yang dicontohkan guru dengan lafal dan intonasi yang tepat.

c) Untuk pemahaman bacaan siswa menirukan kata yang terdapat dalam bacaan, misalnya dengan kata “ tertawa ”.

d) Membagi siswa secara acak ke dalam 4 kelompok heterogen antara siswa yang sudah dapat membaca dengan siswa yang belum lancar membaca.

e) Siswa mengambil tiga kartu kata yang di siapkan guru setiap kelompok membacakan kata pertama dengan lafal dan intonasi yang benar dan dilanjutkan membaca individu secara bergiliran dalam kelompok, guru membimbing siswa yang dapat membaca dengan benar agar memberikan contoh membaca pada temanya yang belum tepat, kelompok yang sudah dapat membaca semua kata dengan benar dapat bertukar kartu kata dengan kelompok lain.

- f) Guru membimbing dalam kelompok, pelafalan kata yang susah dikuasai oleh anak untuk diulangi lagi dengan contoh kata yang berbeda.
- g) Untuk memahami bacaan siswa menyusun kata-kata tersebut hingga membentuk sebuah kalimat yang benar dan satu kelompok melakukan gerakan sesuai dengan kalimat tersebut
- h) Siswa menempelkan kartu kata tersebut kemudian di bacakan secara bersama dan individu.
- i) Siswa melakukan evaluasi dengan membaca kartu kata yang telah disusun dalam papan flanel dengan memperhatikan lafal, intonasi, serta ketepatan dan kelancaran dalam membaca, di sisi lain siswa mengerjakan tes tertulis membaca memahami bacaan pada kartu kata atau cerita yang lain.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Membaca

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mengenai kompetensi Wina Sanjaya, (2010: 235). Hal senada juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 198) yang menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca nyaring dan tes pemahaman bacaan. Tes membaca nyaring yang dilakukan yaitu dengan membaca 5 sampai 10 kalimat yang dibaca nyaring, siswa membacanya secara individual di depan kelas dan guru mengamati dan mendengarkan membaca siswa dengan memperhatikan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapannya.

Tes pemahaman bacaan ini dilaksanakan dengan cara siswa membaca beberapa kalimat dalam cerita atau puisi kemudian siswa menjawab beberapa pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bacaan tersebut.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajarmengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap tindakan guru dan siswa saat pembelajaran dengan kartu kata, tindakan pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan siswa dan guru dalam pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah objek yang menyajikan informasi. Dokumentasi juga merupakan wahana wadah pengetahuan dan ingatan manusia, karena dalam dokumen disimpan pengetahuan yang diperoleh manusia serta segala sesuatu yang diingat manusia dituangkan ke dalam

dokumen. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 132), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Dengan melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan catatan sekolah berupa data nama siswa, data nilai pretest siswa, sejarah tentang perkembangan SD Negeri Rumintin 2, dan juga silabus. Ini merupakan data resmi untuk menjangkau data awal dalam proses pelaksanaan penelitian. Sedangkan dokumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak selama proses pembelajaran pada waktu tindakan berupa RPP, foto, dan nilai hasil belajar siswa tentang membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata. Di samping sebagai sarana pendukung dalam teknik pengumpulan data yang dibutuhkan maka teknik dokumentasi ini akan dipakai sebagai arsip pendukung dalam penelitian selanjutnya serta bisa digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Parjono, dkk (2007: 53) analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu lebih bermakna. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data untuk keterampilan membaca dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kondisi awal hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Rumintin 2 masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal peneliti.

Tabel 1. Hasil evaluasi siswa pada pra siklus

Nilai rata-rata	60,31
Jumlah siswa yang tuntas	6
Jumlah siswa tidak tuntas	10
Persentase ketuntasan	37,5%

Pada pelaksanaan pra tindakan yang telah dilaksanakan, keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi, kejelasan dalam membaca dan tes membaca memahami dengan nilai rerata kelas 60,31 dan dari 16 siswa hanya 6 siswa yang telah tuntas dengan mencapai KKM yang di tetapkan yaitu 70.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan membaca dalam pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Rumintin 2 termasuk kedalam kategori “Rendah”. Hasil tersebut disebabkan karena saat proses pembelajaran tematik masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana lebih

banyak menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran, dan guru juga kurang mengkreasikan penggunaan metode maupun strategi pembelajaran yang tepat sebagai alat pemahaman siswa. Sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan tidak ada feedback. Siswa jarang melakukan proses pembelajaran yang efektif seperti penggunaan berbagai macam metode pembelajaran, penggunaan media maupun strategi belajar, sehingga tidak terlihat proses keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru hanya menjelaskan di depan, dan setelah itu Siswa hanya disuruh mencatat dan mengerjakan tugas-tugas yang terdapat didalam buku tematik. Siswa tidak dilibatkan secara langsung selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tematik yang diperoleh siswa hanya mengikuti apa saja yang diberikan oleh guru, tanpa siswa itu tahu sendiri seperti apa mendapatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran, karena siswa tidak pernah diajak untuk menemukan konsep sendiri sesuai pemahaman dan pengetahuan siswa dan siswa cenderung ribut dan berjalan-jalan saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga keterampilan membaca siswa dalam proses belajar tematik pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak berlangsung seperti yang diharapkan. Untuk menyelesaikan permasalahan di atas oleh karena itu guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran tematik khususnya aspek keterampilan membaca permulaan dapat meningkat.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Rumintin 2 dengan menempati ruang yang tetap yaitu di ruangan kelas 1, tidak ada kegiatan yang menghalangi atau mengganggu selama proses tindakan berlangsung karena ruangan kelas yang jauh dari keramaian dan juga jalan raya, pencahayaannya pun cukup untuk melakukan kegiatan membaca karena sudah dilengkapi dengan jendela dan bantuan lampu.

2. Pelaksanaan

1) Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengajar guru kelasnya sendiri dengan maksud agar tidak membedakan respon dan kebiasaan siswa kepada guru kelasnya. Proses pembelajaran membaca dengan media kartu kata yang sudah dilaksanakan mendapat sambutan dan antusias siswa yang tinggi, hal ini di ketahui dari rasa penasaran siswa untuk melihat kartu kata yang masih dipegang oleh guru dan semua perhatian siswa berpusat pada kartu saat kartu itu di tunjukkan didepan kelas, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang berjalan-jalan dan maju ke depan kelas sehingga mengganggu kegiatan membaca siswa yang lain.

2) Siklus II

Melanjutkan dari tindakan yang pertama pada siklus kedua ini masih mendapat respon yang tinggi dari siswa hal ini diketahui siswa aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga sangat senang dan antusias dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, diketahui dari banyaknya siswa yang tunjuk jari saat siswa disuruh membaca dengan kartu kata. Pada kegiatan inti

pembelajaran siswa secara antusias melaksanakan petunjuk dari guru siswa ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melalui permainan kecil, siswa sangat antusias dan senang dalam alur pembelajaran dengan kelompoknya, menyusun tiap kartu membacakan dengan lafal dan intonasi yang benar, guru dengan mudah dan membimbing siswa secara kelompok dan individu karena siswa yang belum benar dalam membaca akan mendapatkan bimbingan dari kelompoknya, siswa termotivasi sehingga materi yang disampaikan guru dengan mudah dapat diingat para siswa. dan antusias siswa hingga akhir pembelajaran tetap tinggi dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk jari saat melakukan tanya jawab di akhir pelajaran.

3. Observasi

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Februari 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan tema kesehatan. Pada pertemuan pertama materi pokok yang akan dibahas adalah mengenal anggota tubuh. Pembelajaran aspek peningkatan membaca dengan lafal, intonasi, kejelasan dan ketepatan membaca serta memahami makna dari bacaan ini menggunakan 15 kata untuk kegiatan siswa dan 6 kartu untuk bahan pembelajaran guru diantaranya:



Gambar 1. Kartu kata pada siklus I pertemuan 1

Dalam pertemuan pertama ini ada beberapa kegiatan yang di lakukan yaitu:

- 1) Guru memberika apersepsi dan menggali motifasi siswa dengan memberi judul lagu anak dengan kartu kata, dan siswa menyanyikan,
- 2) Siswa menirukan contoh pembacaan kata yang di baca nyaring dengan penekanan huruf vokal, huruf konsonan b dan d, dan dobel konsonan ng.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok dan perwakilan kelompok mencari kartu kata kemudian membacaknya bersama dengan kelompoknya dengan lafal dan intonasi yang tepat
- 4) Siswa membimbing siswa yang lain dalam kelompok yang belum dapat membaca dengan benar.
- 5) Siswa menyusun kata kata yang telah di bacaakan menjadi sebuah kalimat dan memahami kalimat yang di rangkainya
- 6) Siswa menempelkan kartu kata di papan flanel kemudian dibaca bersama,
- 7) Siswa secara mandiri membacakan beberapa kalimat yang telah tersusun di papan flanel.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Maret 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan kedua guru memberikan pembelajaran yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya yakni kegemaranku. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pembelajaran ini menggunakan media kartu kata pembelajaran anak 15 kartu dan kartu media guru 6 kartu diantaranya:

Mata	Untuk	melihat
Telinga	Untuk	mendengar
Hidung	untuki	membau
Lidah	Untuk	mengecap
Kulit	untuk	merasa
Ayah	anak	langit
Gunung	enak	elang

Gambar 2. Media kartu kata pada siklus I pertemuan 2

Dalam pertemuan kedua ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Guru menunjukkan satu kata “gunung” siswa” membaca dan menyanyikan lagunya,
- 2) Siswa menirukan contoh pembacaan suku kata dan kata yang dibaca nyaring, dengan mengucap kata dengan penekanan huruf vokal a, e, konsonan e, dan dobel konsonan
- 3) Siswa dalam kelompok mengambil beberapa kartu kata kemudian membacanya bersama dengan kelompoknya,
- 4) Siswa membuat suku katanya dan membimbing siswa yang lain dalam kelompok yang belum dapat membaca dengan benar.
- 5) Siswa menyusun kata kata yang telah di bacaakan menjadi sebuah kalimat dan menirukan atau menunjukkan dengan gerakan kalimat yaang dibacanya
- 6) Siswa menempelkan kartu kata di papan flanel kemudian dibaca bersama,
- 7) Siswa secara mandiri membacakan beberapa kalimat yang telah tersusun di papan flanel.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar observasi. Dalam observasi ini diamati kegiatan-kegiatan siswa, kegiatan-kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam uraian di bawah ini.

1) Kegiatan siswa

Pembelajaran membaca dengan media kartu kata membuat siswa lebih antusias dan fokus pada materi yang di sampaikan guru melalui media kartu kata. Disamping itu siswa juga aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini di buktikan dengan keaktifan siswa saat menyusun dan membaca kartu kata. Pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang masih jalan-jalan di kelas, banyak siswa yang maju di depan kelas sehingga beberapa siswa kurang maksimal menerima materi yang sedang disampaikan guru. Terdapat beberapa siswa dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang belum tepat, membaca masih dengan mengeja, membaca kata yang belum tepat. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya nilai yang di bawah KKM.

2) Kegiatan Guru

Sebelum pembelajaran guru sudah memberikan apersepsi dengan baik dan membawa minat siswa dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, guru sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas, guru juga sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat dan masih belum menjelaskan secara tuntas sehingga siswa belum jelas. Guru juga masih membatasi siswa yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mobilitas guru masih kurang karena guru hanya bergerak di depan kelas sehingga belum mampu mengakomodir seluruh siswa ataupun kelompok. Guru kesulitan menyimak membaca siswa secara individu.

3) Media Kartu Kata

Media kartu kata yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia aspek membaca sudah dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. akan tetapi pembuatan media kartu kata masih dengan ukuran yang kurang besar sehingga siswa yang di belakang masih jalan ke depan untuk memperjelas pandangannya, sehingga kondisi menjadi kurang kondusif. Kata yang digunakan pembelajaran guru di depan kelas kurang bervariasi.

4. Refleksi

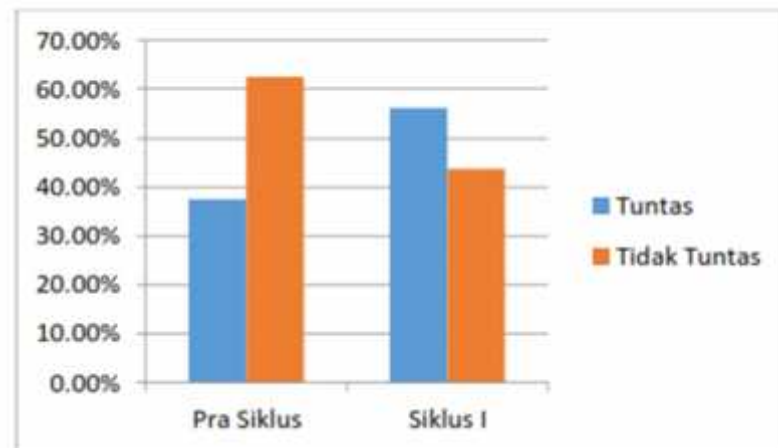
Berdasarkan observasi tindakan I tersebut, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus I pertemuan kedua telah menunjukkan hasil yang sesuai, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan kedua, (3) appersepsi pertemuan sebelumnya untuk mengingat kembali pembelajaran sebelum dimulai kegiatan, (4) model pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator mampu mengatur kondisi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih maksimal, (5) hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua belum menunjukkan hasil yang maksimal, masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang, sehingga dilanjutkan pada siklus II, (6) keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua, akan dipertahankan dan ditingkatkan, (7) dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan I, maka disusun langkah antisipatif yakni: a) siswa diminta mengingat gerak dasar tolak peluru sesuai yang telah diajarkan, b) peneliti dan kolaborator memberikan reward bagi siswa yang dapat melakukan gerak dasar secara benar, c) peneliti tidak hanya berada di depan saja saat memberikan penjelasan kepada siswa. Peneliti juga harus memonitor siswa yang berada di bagian belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, d) peneliti dan kolaborator sepakat menyusun tindakan perbaikan dan menganulir sebagian materi yang dianggap sudah dapat dilaksanakan siswa dengan baik.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Rumintin 2. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus I

Kelas 1 SDN Rumintin	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai rata-rata kelas	60,31	67,34
Siswa yang tuntas	6	10
Persentase ketuntasan kelas	37,5%	56,25%

Dari tabel diatas dapat dilihat pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dari rerata siswa pada pra tindakan 60,31 meningkat menjadi 67,34 dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan daari kondisi awal 6 meningkat menjadi 9 siswa, untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah.



Gambar 3. Diagram nilai rata-rata siklus I

Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I sebesar 7,03 (kondisi awal 60,31 meningkat menjadi 67,34). Jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat sebanyak 18,75% atau 3 siswa, dari kondisi awal 37,5% atau 6 siswa meningkat menjadi 56,25% atau 9 siswa.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada siklus ke dua ini juga menempati ruang yang sama dari siklus sebelumnya yaitu di ruangan kelas satu, selama pelaksanaan siklus dua ini lokasi dalam keadaan yang tetap baik dan kondusif.

2. Pelaksanaan

Melanjutkan dari tindakan yang pertama pada siklus kedua ini masih mendapat respon yang tinggi dari siswa hal ini diketahui siswa aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga sangat senang dan antusias dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, diketahui dari banyaknya siswa yang tunjuk jari saat siswa disuruh membaca dengan kartu kata. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa secara antusias melaksanakan petunjuk dari guru siswa ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melalui permainan kecil, siswa sangat antusias dan senang dalam alur pembelajaran dengan kelompoknya, menyusun tiap kartu membacakan dengan lafal dan intonasi yang benar, guru dengan mudah dan membimbing siswa secara kelompok dan individu karena siswa yang belum benar dalam membaca akan mendapatkan bimbingan dari kelompoknya, siswa termotivasi sehingga materi yang disampaikan guru dengan mudah dapat diingat para siswa. dan antusias siswa hingga akhir pembelajaran tetap tinggi dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk jari saat melakukan tanya jawa di akhir pelajaran.

3. Observasi

1) Kegiatan siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata pada siklus II membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran membaca. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya siswa yang aktif dalam menyusun dan membaca kartu kata, penggunaan lafal serta intonasi dalam membaca sudah benar, kesalahan-kesalahan dalam membaca berkurang, dan isi tulisannya semakin terarah.

Namun ditengah peningkatan tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, dan membaca dengan lafal, intonasi yang tepat, nilainya juga masih di bawah KKM yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan guru

Pada saat pembelajaran guru sudah mengoperasikan media dengan baik, pada saat menjelaskan materi cukup jelas karena bagian-bagian yang belum dipahami siswa diulang dan diulas kembali oleh guru. Guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, guru membimbing siswa dalam kelompok ataupun individu yang mengalami kesulitan dalam membaca.

4. Refleksi

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dengan tema transportasi terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran. Beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain:

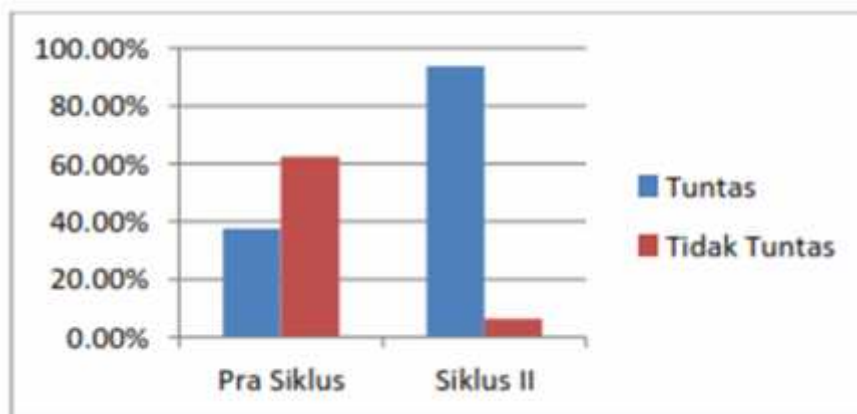
- 1) Dua siswa membaca masih dengan mengeja kaarena belum menguasai Huruf dengan baik
- 2) Satu siswa tidak dapat membaca dengan nyaring baik di dalam kelompok maupun di depan kelas

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Rumintin 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tindakan Siklus II

Kelas 1 SDN Rumintin	Pra Tindakan	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	60,31	72,66
Siswa yang tuntas	6	15
Persentase ketuntasan	37,5%	93,75%

Dari tabel diatas dapat dilihat keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan, dilihat dari nilai rerata kelas dari kondisi awal 60,31 meningkat menjadi 72,66. Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Rata-rata Nilai Tindakan Siklus II

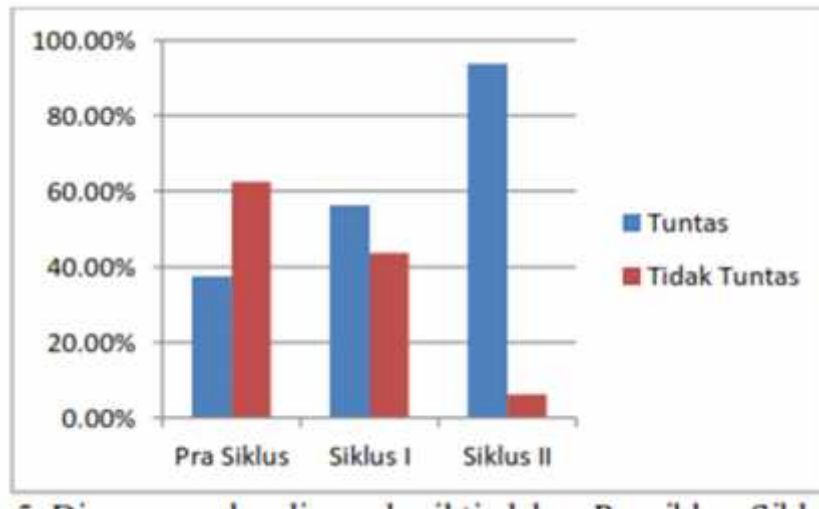
Pembelajaran membaca dengan media kartu kata pada siklus II nilai rerata kelas mengalami peningkatan sebesar 12,35 (dari kondisi awal 60,31 meningkat menjadi 72,66). Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat sebanyak 56,25% (9 siswa) dari kondisi awal 37,5% (6 siswa) meningkat menjadi 93,75% (15 siswa).

Dari pra tindakan dan dua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik hasil perbandingan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 4.. Hasil tindakan siklus I dan Siklus II

Kelas 1 SDN Rumintin	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	60,31	67,34	72,66
Siswa yang tuntas	6	9	15
Siswa tidak tuntas	10	7	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 60,31 menjadi 67,34 akan tetapi pada siklus I ini nilai rata-rata belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Tindakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,66 dan dari hasil siklus II ini Keterampilan membaca siswa SDN Rumintin sudah mencapai rata-rata yang ditetapkan.



Gambar 5. Diagram perbandingan hasil tindakan Pra siklus, Siklus I dan II

Dari diagram diatas ketuntasan siswa pada setiap tindakan mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 56,25% akan tetapi ketuntasan ini belum mencapai pada kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Pada tindakan siklus II ketuntasan siswa yang diperoleh adalah 93,73% berarti hasil ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti.

Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca pada siswa SD Negeri Rumintin 2 yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan yang belum dikuasai siswa yaitu huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan huruf diftong yang dituliskan pada sebuah kartu dengan ukuran 18 x 6 cm dan 13 x 6 cm pada tulisan tersebut menggunakan fariasi warna dan pemenggalan suku kata yang dibedakan dengan warna embelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata yang dilaksanakan didasari oleh hal berikut.

- 1) Pembelajaran membaca harus memperhatikan faktor psikologis yaitu yang dapat membangkitkan dan minat siswa.
- 2) Penggunaan kartu kata dengan fariasi warna didasarkan pada prinsip-prinsip penggunaan media visual diantaranya prinsip kesederhanaan, dengan media yang sederhana maka mudah dibuat oleh guru dan dapat dengan mudah dioperasikan oleh siswa kelas rendah, prinsip penekanan yaitu dengan menggunakan ukuran yang dapat terlihat jelas, prinsip warna agar dapat menarik motifasi siswa.
- 3) Penggunaan media kartu kata dengan pemenggalan suku kata didasarkan pada metode kupas runkai suku kata karena dengan mengambil pemenggalan suku kata dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian dikelas 1 SD Negeri Rumintin 2 adalah 80 % dari siswa. Sedangkan hasil pada penelitian ini jumlah siswa yaang menjapai ketuntasan adalah 93,75% berarti terdapat 1 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan ini tidak dilakukan upaya atau tindakan untuk mencapai ketuntasaan pada keterampilan membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Rumintin 2 Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa sebesar 12,35 (kondisi awal 60,31 meningkat menjadi 72,66). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 56,25% atau 9 siswa (kondisi awal 37,5% meningkat menjadi 93,75%). Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70 dan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 80%.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan suku kata dapat memudahkan siswa dalam membaca, penggunaan warna yang bervariasi pada kartu kata dapat mena menaarik minat siswa dalam belajar membaca, dan penggunaan kartu kata yang melibatkan siswa secara langsung dapat memudahkan siswa dalam membaca dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan. Jakarta: Rineka Cipta. M. Dalyono. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, S. dan Sadiman. (2009). Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Azhar Arsyad. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Djauzak, A., dkk. (1996). Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Hairudin, dkk. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nuriadi. (2008). Teknik Jitu Menjadi Pembaca Trampil. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parjono. (2007). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Lembaga Penelitian UNY. Karangmalang Yogyakarta.
- Prasetyono, D.S. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Prehatin. (2010). PTK dengan judul Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.
- Rahim, F. (2007). Dasar Pengajaran membaca di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rofi'uddin, A. dan Zuhdi, D. (1998). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rohani, A. (1997). Media Instruksional Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabarti, A., dkk. (1993). Bahasa Indonesia I. Jakarta. Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Saleh, A.(2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet, S. (2007). Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press.
- Subana. (2000). Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi, A., dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman, M. A. (2001). Desain instruksional. Jalarta: Proyek Pengembangan Universitas Terbuka, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H.G. (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Group.
- Uemar, H. (1994). Media Pendidikan, cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Winihasih. (2005). Diagnosis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa SD/MI Melalui Analisis Reading Readiness. Jurnal Sekolah Dasar.
- Yusfhadi, M. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Cetakan. Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuchdi, D. dan Budiasih. (2001). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiadi Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS.